



---

## PEMBUATAN *HALTER NECK STRAPLESS* BAHAN *LACE* DENGAN TEKNIK PEMASANGAN *BONING* DALAM DAN *BONING* LUAR

Aliyah Firda

Universitas Negeri Surabaya

aliyah\_f01@gmail.com

Received: xxxx, Accepted: xxxxxx, Published: xxxxxx

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui perbedaan hasil jadi *halter neck strapless* antara teknik *boning* dalam dan teknik *boning* luar pada bahan *lace*, dan 2) mengetahui hasil jadi *halter neck strapless* yang paling baik di antara kedua teknik pemasangan *boning* yang digunakan. Jenis penelitian yaitu eksperimen. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, dengan 30 orang observer. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Hasil penelitian menyatakan: 1) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil jadi *strapless* dengan *halter neck* menggunakan *boning* dalam dan *boning* luar pada bahan *lace*, dan 2) teknik pemasangan *boning* luar pada bahan *lace*, menghasilkan *halter neck strapless* yang lebih baik apabila dibandingkan dengan teknik pemasangan *boning* luar.

**Kata Kunci:** *halter neck strapless*, teknik *boning* dalam, teknik *boning* luar.

**Abstract:** *The study aims to: 1) determine the difference of halter neck strapless between inside boning techniques and outside boning techniques on lace fabric, and 2) know the best result between the inside boning techniques and outside boning techniques. This is an experimental research. The method used in data collection is observation, with 30 observers. Data were analyzed by t-test. The result states: 1) there is a significant difference between of halter neck strapless between inside boning techniques and outside boning techniques on lace fabric, and 2) the outside boning techniques produces a better halter neck strapless than the inside boning techniques.*

**Key words:** *halter neck strapless, inside boning techniques, inside boning techniques*

Copyright © 2017 Jurnal Penelitian Busana dan Desain

### PENDAHULUAN

Pembuatan busana dengan bahan-bahan yang mewah dan anggun sangat digemari terutama untuk busana pesta. Pembuatan busana pesta sangat bervariasi dan berbagai macam model dan bahan yang disesuaikan dengan bentuk tubuh pemakai sehingga busana yang dikenakan

nyaman, indah, dan jatuhnya pas di tubuh. Demikian juga dalam pembuatan busana pesta *strapless*, dimana *strapless* pada jaman dahulu digunakan pada bagian dalam pakaian wanita untuk memperindah bentuk tubuh, sehingga pada bagian perut dan dada terlihat lebih indah. Namun semakin berkembang suatu mode bu-

sana maka *strapless* tidak lagi dikenakan pada bagian dalam pakaian wanita tetapi pada bagian luar dengan berbagai macam bentuk dan desain yang sangat menarik untuk dikenakan. Dengan tambahan aplikasi atau hiasan yang beragam sehingga terlihat menarik. *Strapless* dapat dimodifikasikan dengan beragam kerah, garis leher ataupun dengan modifikasi lainnya, seperti yang akan penulis wujudkan yaitu *strapless* dengan *halter neck*.

Pembuatan *strapless* ini menggunakan bahan *lace* dengan pola konstruksi dengan pengambilan ukuran secara khusus, dan diperlukan ketelitian serta kecermatan untuk dapat memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan ukuran, model, dan bentuk badan yang diinginkan. Pola yang penulis gunakan adalah pola konstruksi Porrie Muliawan, teknik yang digunakan adalah *hand-made* sampai menjadi *strapless* dengan modifikasi *halter neck*, pada pembuatan *strapless* ini tanpa bahan pelapis hanya menggunakan bahan utama atau *lace* dan *boning* yang dibungkus dengan kain yang berwarna.

*Strapless* adalah kutang tak bertali dibuat pas sekali dengan badan. Agar kain bagian atas kutang tidak turun kebawah, maka diberi kawat penguat depan dan belakang, (Wancik:1994,74). Sedangkan menurut Soekarno *strapless* adalah busana kemben tanpa gantungan pundak. (Soekarno: 2002, 3).

*Lace* atau renda disebut juga *loquens* yang berarti lingkaran terbuat dari tali. Bahan lingkaran ini berasal dari Venezia – Italia, awalnya merupakan bahan rajutan bermotif dari serat sutra yang dirajut dengan

menggunakan *pins* (jarum rajut). Pada abad 15 *lace* pertama ditemukan dengan corak geometris yang disebut *reticelle*, yang dibuat dengan teknik rajut tangan. Tahun 1818, barulah mesin tenun *lace* ditemukan, sejak itulah berbagai jenis *lace* bermunculan mulai dari serat sutra hingga katun dan polyester. (Canting: April 2004,66).

*Boning (ballent)* adalah suatu bingkai kerangka ringan yang disediakan untuk menopang busana. (Poespo: 2003,11 ). Jenis dari *boning* ini sangat bervariasi mulai dari jaringan plastik yang dinamakan “*rigiline*”, berbilur, kuat, sampai yang terbuat dari jalinan kumparan kawat bersifat lentur.

Adapun kriteria pemasangan *boning* yang baik adalah: (1) *Boning* pas pada panjang garis hias, (2) *Boning* dapat menutupi kampuh dengan rapi, (3) *Boning* terpasang dengan rapi, (4) Panjang *boning* tidak melebihi dari batas pemasangan, (5) *Boning* dapat mengikuti bentuk tubuh

Dalam pembuatan *strapless* pada umumnya memerlukan berbagai lapisan *bodice* atau *facing*, berikut ini akan diuraikan tentang pembuatan *strapless princes bodice* yang menggunakan *facing*. Proses atau langkah-langkah pembuatan dimulai dari menentukan desain sampai pengepasan. Proses tersebut meliputi:

- (1) Membuat desain *strapless princes bodice*,
- (2) Mengambil ukuran, (3) Membuat pola *strapless princes bodice*, (4). Menjahit *bodice*, (5) Menjahit lapisan *bodice* atau *facing*, (6). Memasang *boning*.

Adapun kriteria jatuhnya *strapless* secara keseluruhan menurut Su-

lasih (2005:70) yaitu:Bagian badan pas, Bagian pinggang dapat membentuk pinggang, Pembentukan pada buah dada dapat membentuk dengan licin dan pas, Posisi bagian depan *strapless* tampak terbentuk dengan rata, Baik pas pada lekuk-lekuk tubuh, Posisi bagian belakang *strapless*

pas dan tidak kendur, Posisi *boning* pas dan tegak.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan desain sebagai berikut:

Desain Eksperimen

X 1	O
X2	

Keterangan :

- X1 : *strapless* yang menggunakan *boning* dalam
- X2 : *strapless* yang menggunakan *boning* luar
- O : hasil jadi *strapless*

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dengan 30 observer yang terdiri atas 5 observer dosen ahli dan 25 mahasiswa tata busana yang telah lulus mata kuliah Manajemen Busana Wanita II. Ins-

trumen berupa lembar observasi (chek list), Analisis data dengan uji-t pada 2 sampel yang tidak berpasangan (*two sample independent*) dengan taraf signifikan = 0,05 .

**HASIL PENELITIAN**

**1. Boning Badan Depan**

Mean pada hasil jadi pemasangan *boning* dalam sebesar 3,7667 sedangkan pemasangan *boning* luar sebesar 4,5333 terletak pada *boning* depan. Pada pemasangan *boning* dalam dan *boning* luar pada hasil jadi

busana *strapless* dengan *halter neck* menggunakan *boning* dalam dan *boning* luar pada bahan *lace*, badan depan diperoleh nilai  $P = 0.009 < 0.05$  yang signifikan. Ini berarti ada perbedaan antara *boning* dalam dan *boning* luar.

**2. Boning Badan Belakang**

Group Statistics

PERLAKUAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Boning Badan Belakang Boning Dalam	30	4.3667	.8087	.1477
Boning Luar	30	4.5333	.7303	.1333

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Boning Badan	Equal variances assumed	.271	.605	-.838	58	.406	-.1667	.1989	-.5649	.2316
Boning Belakang	Equal variances not assumed			-.838	57.407	.406	-.1667	.1989	-.5650	.2316

Mean pada hasil jadi pemasangan *boning* dalam sebesar 4.3667 sedangkan pemasangan *boning* luar sebesar 4,5333 terletak pada *boning* belakang. Pada pemasangan *boning* dalam dan *boning* luar pada hasil jadi busana *strapless* dengan *halter neck*

menggunakan *boning* dalam dan *boning* luar pada bahan *lace*, badan belakang diperoleh nilai  $P = 0.605 > 0.05$  tidak signifikan. Ini berarti tidak ada perbedaan antara *boning* dalam dan *boning* luar.

### 3. Jatuhnya *Strapless* Secara Keseluruhan

Group Statistics

		BONING	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jatuhnya <i>Strapless</i> Secara Keseluruhan	Boning Dalam		360	4.0694	.9489	5.001E-02
	Boning Luar		360	4.3283	.8588	4.526E-02

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jatuhnya <i>Strapless</i> Secara Keseluruhan	Equal variances assumed	.427	.514	-3.542	718	.000	-.2389	6.745E-02	-.3713	-.1065
	Equal variances not assumed			-3.542	710.966	.000	-.2389	6.745E-02	-.3713	-.1065

Mean pada hasil jadi pemasangan *boning* dalam sebesar 4.0694 sedangkan pemasangan *boning* luar sebesar 4.3283 terletak pada jatuhnya *strapless* secara keseluruhan. Pada pemasangan *boning* dalam dan *boning* luar pada hasil jadi busana

*strapless* dengan *halter neck* menggunakan *boning* dalam dan *boning* luar pada bahan *lace*, jatuhnya *strapless* secara keseluruhan diperoleh nilai  $P = 0.514 > 0.05$  tidak signifikan. Ini berarti tidak ada perbedaan antara *boning* dalam dan *boning* luar.

### PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data memperlihatkan bahwa mean hasil jadi *strapless* dengan *halter neck* menggunakan *boning* dalam yang

tertinggi adalah pada aspek *boning* badan belakang sebesar 4.37, sedangkan mean yang terendah adalah pada aspek *boning* badan depan 3.77.

Mean hasil jadi *strapless* dengan *halter neck* menggunakan *boning* luar pada aspek jatuhnya *strapless* secara keseluruhan sebesar 4.0-694 dan mean hasil jadi *strapless* dengan *halter neck* menggunakan *boning* dalam pada aspek jatuhnya *strapless* secara keseluruhan yaitu 4.3283. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil jadi *strapless* dengan *boning*

luar dan *boning* dalam pada hasil jadi *strapless* dengan *halter neck* hasilnya sama baik, hanya saja pada tingkat kerapian kampuh kurang baik, hasil pemasangan *boning* dalam terlihat kurang rapi, tidak dapat mengikuti garis *princes* dengan baik, pemasangan *boning* pas pada garis *princes*, terdapat sedikit gelembung dan kerutan pada garis *princes*.

## PENUTUP

### A. Simpulan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil jadi *strapless* dengan *halter neck* menggunakan *boning* dalam dan *boning* luar pada bahan *lace*.
2. Hasil jadi *strapless* dengan teknik pemasangan *boning* luar lebih baik daripada teknik pemasangan *boning* dalam pada hasil jadi

*strapless* dengan *halter neck* pada bahan *lace*. Hal ini dikarenakan *boning* dapat menutupi kampuh dan tidak terlihat tirus kain pada saat dikenakan, pada tingkat kerapian baik, hasil pemasangan *boning* luar terlihat lebih rapi, *boning* dapat mengikuti bentuk garis *princes* dengan baik, pemasangan *boning* pas pada garis *princes*, panjang *boning* tidak berlebihan.

### B. Saran

1. Bagi Para Mahasiswa penggunaan *boning* pada bahan transparan dapat dikembangkan lagi pada bahan-bahan transparan yang lain sehingga dapat menghasilkan *strapless* yang lebih baik.
2. Bagi Masyarakat Luar Bagi masyarakat luar yang berkecimpung dibidang tata busana yang akan membuat *strapless* dengan *halter neck* dapat menggunakan *boning* luar dengan jenis bahan *lace*, brokat dan tile.

Fauwzy, layla. April 2005. "Terawang Yang Menawan". *Canting*. Hal 63-65.

Irina. Mei 2004. "Chiffon Karekternya Melayang". *Canting*. Hal 64-66.

Irina. November 2004. "Satin". *Canting*. Hal 63-64.

Poerwodarminto, WJS. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Poespo Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta :Kanisius.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta..